

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

Fransisca Pangestu Wardani
Alumnis Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta,
email: fransiscawardani1@gmail.com

Zulkifli
Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta,
email: zulstieww@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of good corporate governance to financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015. Good Corporate Governance in this study is proxied in the Proportion of Independent Commissioner Board, Audit Committee Size, Size of Board of Directors, Board of Commissioners size. The financial performance of proxies in ROA. The sampling method using purposive sampling method. The population of 143 companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2015, then obtained a sample totaling 56 companies, so the amount of data used as many as 280 data. The analytical tool used (1) Descriptive statistics (2) Classical Assumption Test: Normality Test, Test Linearity, Test multicollinearity, Autocorrelation test and test Heteroskedasticity (3) Regression Analysis: The coefficient of determination (R^2), Test Statistic F, and test statistics t. The results showed that the variable proportion of independent board has no effect on the financial performance measured by ROA. The size of the variable audit committee has no effect on the financial performance is measured using ROA. The size of the variable board of directors affect the financial performance is measured using ROA. The size of the variable board of directors has no effect on the financial performance is measured using ROA. Based on the results of the F test analysis showed that the proportion of independent board, the size of the variable audit committee, the size of the board of directors and board size together not significant effect on ROA, or it could be concluded that good corporate governance is not a significant effect on the financial performance of the company.

Keywords: *Good Corporate Governance, the Board of Independent Commissioners proportion, the size of the variable Audit Committee, the size of the variable Board of Directors, the size of the variable Board of Commissioners, Financial Performance, ROA.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini berbagai kasus dan kecurangan akuntansi terkait manipulasi laporan keuangan sangat marak terjadi. Fenomena praktik manipulasi tersebut diyakini terjadi karena dilatarbelakangi oleh sistem pengelolaan yang masih rapuh. Praktik-praktik korupsi,

kolusi, nepotisme dan penggelembungan biaya dapat diatasi dengan mekanisme *good corporate governance*. *Good Corporate Governance (GCG)* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya.

Perusahaan yang tidak mengimplementasi *good corporate governance* pada akhirnya dapat ditinggalkan oleh para investor, kurang dihargai oleh masyarakat (*publik*), dan dapat dikenakan sanksi apabila berdasarkan hasil penelitian, perusahaan tersebut terbukti melanggar hukum. Perusahaan seperti ini akan kehilangan peluang (*opportunity*) untuk dapat melanjutkan kegiatan usahanya (*going concern*) dengan lancar. Namun sebaliknya, perusahaan yang telah mengimplementasikan *good corporate governance* dapat menciptakan nilai bagi masyarakat, pemasok, distributor, pemerintah dan ternyata lebih diminati para investor sehingga berdampak secara langsung bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Menurut Daniri (2005: 15-16), dengan menerapkan *corporate governance* yang baik akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kerja perusahaan melalui supervise atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.
- 2) Memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme checks and balances di perusahaan.
- 3) Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan bisa dikelompokkan menjadi lima macam yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Hanafi dan Halim, 2009: 74).

Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya. Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap ROA, 2) pengaruh ukuran komite audit terhadap ROA, 3) pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ROA, serta 4) pengaruh dewan komisaris terhadap ROA.

RERANGKA TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*).

Menurut Santoso (2015: 8-9), *Agency theory* yang diartikan sebagai suatu kontrak antara prinsipal (pemilik perusahaan dan pemegang saham mayoritas utamanya) dengan agen (dalam hal ini adalah manajer perusahaan) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Prinsipal, sebagai pemilik perusahaan, berkewajiban menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan berkewajiban mengelola perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham padanya, untuk kemakmuran dan keuntungan pemegang saham, melalui peningkatan nilai perusahaan. Hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu perusahaan sebagaimana disebut di atas, sering juga disebut dengan istilah *agency relationship*. Hubungan semacam ini timbul

pada saat prinsipal menggaji seseorang (agen) dalam kaitannya mewakili kepentingan prinsipal. Dalam situasi seperti ini, tidak jarang terjadi perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen yang mewakili kepentingan prinsipalnya.

a. Good Corporate Governance

Menurut Effendi (2016: 3), tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. Menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 5), *good corporate governance* mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau Board of Directors dan manajemen perusahaan.
- 5) Meningkatkan mutu hubungan Board of Directors dengan manajemen senior perusahaan.

Menurut Effendi (2016:11-15), prinsip-prinsip *corporate governance* biasanya dikenal dengan singkatan TARIF, yaitu:

- 1) *Transparency* (Transparansi)
- 2) *Accountability* (Akuntabilitas)
- 3) *Responsibility* (Responsibilitas)
- 4) *Independency* (Independensi)
- 5) *Fairness* (Kesetaraan)

b. Kinerja Keuangan

Wahyudin (2008 : 48), berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Munawir (2012 : 31), menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas.
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas.
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas.
Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan bisa dikelompokkan menjadi lima macam yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Hanafi dan Halim, 2009: 74). Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya. Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal.

Penelitian Terdahulu

Menurut Jati (2009), *corporate governance* yang diukur menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Equity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hisamuddin dan K. M. Yayang (2012), memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *good corporate governance* yang diukur menggunakan Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur menggunakan *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

Menurut Noviawan dan Septiani (2013), ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On*

Assets. Ukuran komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2015), berjudul "*Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)*" memperoleh hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Return On Assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015), berjudul "*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*". Memperoleh hasil bahwa *corporate governance* yang diprosikan kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Variabel kepemilikan saham institusional, ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, tetapi kepemilikan saham manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. *Corporate social responsibility* bukan sebagai variabel *intervening* antara *corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Tertius dan Christiawan (2015), dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel

kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka pengembangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H 1 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA.

H 2 : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ROA.

H 3 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA

H 4 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA

METODA PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan pada tahun 2011–2015. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan manufaktur. Menurut Sugiyono (2009: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik samplingnya adalah *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2009: 85), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan untuk pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.
- b. Menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dari tahun 2011-2015.
- c. Memiliki laba positif dari tahun 2011-2015.

2. Definisi Variabel dan Pengukurannya

a. Variabel Dependen

1) Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2009; 157), analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk memperoleh nilai ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

b. Variabel Independen

- 1) Proporsi Dewan Komisaris Independen
Rimardhani.dkk (2016), dalam jurnalnya menyatakan bahwa Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang

saham. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Adanya dewan komisaris yang independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Untuk memperoleh nilai proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

2) Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit mencerminkan jumlah komite audit. Tugas Komite Audit sesuai dengan Permen BUMN Nomor: PER -05/MBU/2006 pasal 3 sebagai berikut:

- a) Membantu Komisaris/Dewan Pengawas untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
- b) Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh satuan pengawasan intern maupun auditor eksternal.
- c) Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
- d) Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan BUMN.
- e) Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris/dewan pengawas, serta tugas-tugas

komisaris/dewan pengawas lainnya. Untuk memperoleh nilai komite audit dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit di perusahaan}$$

3) Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi mencerminkan jumlah dewan direksi. Fungsi, wewenang dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas:

- a) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b) Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
- c) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Untuk memperoleh nilai ukuran dewan direksi dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

4) Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris mencerminkan jumlah dewan komisaris. Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan /atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi, (Undang-undang NO 40. Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas).

Undang-undang No 40. Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), mengatur mengenai tugas dan fungsi komisaris dalam beberapa pasal berikut:

- a) Pasal 108 ayat (1) mencantumkan bahwa dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan member nasihat kepada direksi. Ayat (2) mencantumkan bahwa pengawasan dan pemberian nasihat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
- b) Pasal 114 ayat (2) menyatakan bahwa setiap anggota dewan komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam pasal 108 ayat (1) untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Pasal 114 ayat (3) menyatakan bahwa setiap anggota dewan komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sebagaimana dimaksudkan pada ayat (2).

Untuk memperoleh nilai ukuran dewan komisaris dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota dewan komisaris}$$

Metoda Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154-157), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan teknik analisis

Kolmogrov Smirnov dan perhitungannya menggunakan Program SPSS 16 *for windows*.

1) Uji Linearitas

Menurut Wiyono (2011: 155), Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan yang linear dapat diketahui melalui uji linearitas tabel Anova dengan mencari nilai *Deviation From Linearity* dari uji F linier dan nilai signifikansi pada *Linearity*. Jika angka pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier. Dua variabel penelitian juga dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05.

2) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016: 103-104), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji jenis ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolonieritas jika:

- a) Tingkat korelasi > 0,90.
- b) Nilai Tolerance < 0,10, atau
- c) Nilai VIF > 10.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107-109), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini t dengan kesalahan

pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi yang terdapat dalam persamaan regresi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134-137), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- a) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen).
- b) Uji Park

Analisis Regresi

Menurut Ghozali (2016: 93), Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji signifikansi keseluruhan dari sampel regresi (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016: 96), Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa b_1, b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1, X_2 dan X_3 . Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), sebaliknya jika F hitung $< F$ tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), sebaliknya jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3. Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016: 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan manufaktur. Akan tetapi setelah dilakukan *purposive*

sampling, maka sampel yang digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

0,1026 atau sebesar 10,26% dan standar deviasi sebesar 0,10185 atau sebesar 10,19%.

Variabel proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa nilai yang

Tabel 1
Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015	143
Perusahaan manufaktur yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014	(15)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) dari tahun 2011-2015	(34)
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif (perusahaan yang rugi) dari tahun 2011-2015	(38)
TOTAL SAMPEL PENELITIAN	56

2. Analisis Data

a. Deskriptif Statistik

Hasil statisti deskriptif disajikan pada tabel 2.

minimum sebesar 0,25 atau sebesar 25% dan nilai *maximum* adalah 0,80 atau sebesar 80%. Proporsi dewan komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0,3981 atau sebesar 39,81%. Bila dilihat

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y_ROA	280	.00	.66	.1026	.10185
X1_Proporsi_Dewan_Komisaris_Independen	280	.25	.80	.3981	.10029
X2_Ukuran_Komite_Audit	280	3.00	5.00	3.1107	.36695
X3_Ukuran_Dewan_Direksi	280	2.00	15.00	5.6036	2.79208
X4_Ukuran_Dewan_Komisaris	280	2.00	13.00	4.6964	2.09556
Valid N (listwise)	280				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Variabel ROA diperoleh nilai *minimum* sebesar 0,00 atau sebesar 0,00% dan nilai *maximum* sebesar 0,66 atau sebesar 66%. Dari data tersebut diperoleh *mean* sebesar

dari rata-ratanya, proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan sudah menjalankan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 yang

menyebutkan bahwa jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari seluruh anggota dewan komisaris, walaupun masih ada perusahaan yang belum menjalankan peraturan tersebut. Standar deviasi dari proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,10029 atau sebesar 10,03%.

Variabel ukuran komite audit menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 3,00 dan nilai *maximum* adalah 5,00. Ukuran komite audit memiliki rata-rata sebesar 3,1107. Standar deviasi dari ukuran komite audit sebesar 0,36695.

Variabel ukuran dewan direksi menunjukkan bahwa nilai yang *minimum* sebesar 3,00 dan nilai *maximum* adalah 15,00. Ukuran dewan direksi memiliki rata-rata sebesar 5,6036. Standar deviasi dari ukuran dewan direksi sebesar 2,79208.

Variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa nilai yang *minimum* sebesar 2,00 dan nilai *maximum* adalah 13,00. Ukuran dewan komisaris memiliki rata-rata sebesar 4,6964. Standar deviasi dari ukuran dewan komisaris sebesar 2,09556.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrov Smirnov* sebesar 0,936 dan probabilitas (sig) 0,345. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian yang digunakan dalam analisis regresi telah berdistribusi normal.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		280
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14014960
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.936
Asymp. Sig. (2-tailed)		.345

Sumber: Hasil olah data

2) Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas disajikan pada tabel 4.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan yang linear, karena F hitung dan signifikansi pada *Deviation From Linearity* memiliki probabilitas >0,05 dan signifikansi pada *Linearity* memiliki probabilitas <0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Linearitas

No	Hubungan	<i>Deviation From Linearity</i>		<i>Linearity</i>	Kesimpulan
		F Hitung	Sig	Sig	
1	X1 dengan Y	4,009	0,649	0,031	Linier
2	X2 dengan Y	1,071	0,933	0,013	Linier
3	X3 dengan Y	2,813	0,722	0,000	Linier
4	X4 dengan Y	5,501	0,460	0,000	Linier

Sumber: Data diolah 2016

3) Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas disajikan pada tabel 5.

Tabel 6 menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,073. Nilai *Durbin Watson* (DW) ini lebih besar dari du (1,82575) dan

**Tabel 5
Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Dewan Komisaris	0,959	1,043	Tidak ada multikolonieritas
Komite Audit	0,824	1,213	Tidak ada multikolonieritas
Ukuran Dewan Direksi	0,546	1,831	Tidak ada multikolonieritas
Ukuran Dewan Komisaris	0,592	1,689	Tidak ada multikolonieritas

Sumber: Data diolah 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance* di atas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

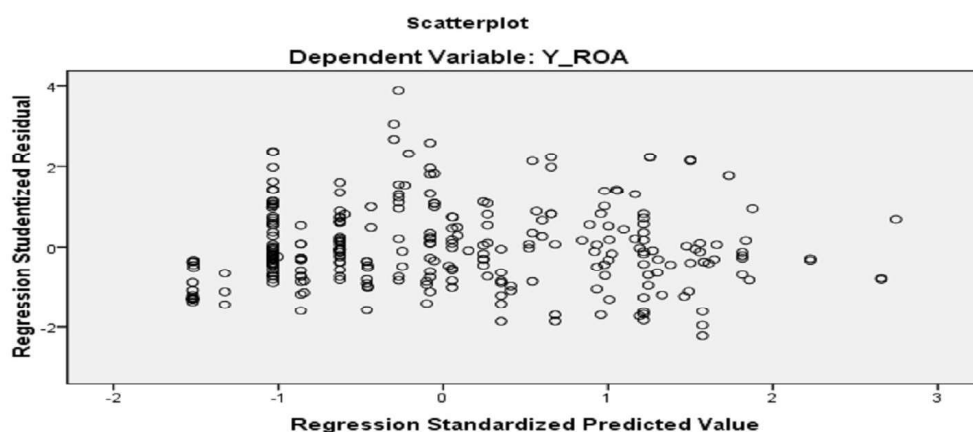
kurang dari 4-du (2,17425) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325	.106	.093	.1410	2.073

Sumber: Hasil olah data 2016

Grafik 1



4) Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi disajikan pada tabael 6.

5) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada grafik 1.

Grafik 1 adalah grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 8 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,093 atau 9,30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dari (dewan komisaris, komite audit, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris)

Tabel 7
Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.914	1.571		-.582	.561
LN1	4.834	1.208	.236	1.381	.000
LN2	-4.225	2.884	-.093	-1.465	.144
LN3	-.709	.738	-.077	-.960	.338
LN4	1.103	.860	.101	1.283	.200

Sumber: Data hasil olah 2016

Cara kedua untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji park. Uji Park adalah meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing-masing variabel independen. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : Ada gejala heteroskedastisitas

H_0 diterima jika nilai t hitung < t tabel

H_0 ditolak jika nilai t hitung > t tabel

Hasil dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,381; -1,465; -0,960; dan 1,283. Sedangkan t tabel dengan $df = n-4$ atau $280-4=276$, adalah sebesar 1,968596. Karena nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel 8.

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) sebesar 9,30%, sedangkan sisanya sebanyak 90,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325	.106	.093	.14106

Sumber: Data hasil olah 2016

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) disajikan pada tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 8,123 dan Ftabel sebesar 2,40435, nilai F hitung > F tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai sig. pada output SPSS model ANOVA sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

Tabel 1.9
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.647	4	.162	8.123	.000
	Residual	5.472	275	.020		
	Total	6.118	279			

Sumber: Data hasil olah 2016

independen yang terdiri dari proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA).

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) disajikan pada tabel 10.

sebesar 0,277 dengan tingkat signifikansi 0,782 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak.

Tabel 10
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.008	.183		-.041	.967
X1_Proporsi_Dewan_Komisaris_Independen	.032	.117	.016	.277	.782
X2_Ukuran_Komite_Audit	.042	.097	.027	.428	.669
X3_Ukuran_Dewan_Direksi	.073	.020	.281	3.642	.000
X4_Ukuran_Dewan_Komisaris	.014	.024	.044	.598	.550

Sumber: data hasil olah 2016

Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

a) Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai t hitung

b) Variabel Ukuran Komite Audit memiliki nilai t hitung sebesar 0,428 dengan tingkat signifikansi 0,669 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 (5%). Hal ini

menunjukkan bahwa Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak.

- c) Variabel Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai t hitung sebesar 3,642 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) diterima.
- d) Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai t hitung sebesar 0,598 dengan tingkat signifikansi 0,550 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) hanya dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi dengan persamaan matematis:

$$ROA = -0,008 + 0,032 \text{ Proporsi dewan komisaris independen} + 0,042 \text{ Ukuran komite audit} + 0,073 \text{ Ukuran dewan direksi} + 0,014 \text{ Ukuran dewan komisaris}$$

- a) Konstanta sebesar -0,008 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata ROA sebesar -0,008 atau -8%.
- b) Koefisien regresi proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,032 menyatakan bahwa apabila proporsi

dewan komisaris independen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,032, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.

- c) Koefisien regresi ukuran komite audit sebesar 0,042 menyatakan bahwa apabila ukuran komite audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,042, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.
- d) Koefisien regresi ukuran dewan direksi sebesar 0,073 menyatakan bahwa apabila ukuran dewan direksi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,073, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.
- e) Koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar 0,014 menyatakan bahwa apabila ukuran dewan komisaris mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,014, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil proses analisis data uji t menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap ROA. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil proses analisis uji F menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, atau bisa disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh tidak

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Besarnya kontribusi keempat variabel independen tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA sebesar 9,30% sedangkan sisanya 90,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel serta kesimpulan yang didapat, maka saran yang dikemukakan agar menjadi masukan bagi perusahaan dan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya adalah:

- a. Bagi perusahaan, mekanisme yang optimal dalam pengelolaan perusahaan akan menciptakan suatu kondisi perusahaan yang baik, pada akhirnya akan tercapai efisiensi perusahaan. Mekanisme *corporate governance* mampu mengendalikan pihak-pihak yang terlibat yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya masalah keagenan (*agency problem*) karena dapat menselaraskan perbedaan kepentingan atau tujuan antara pihak agen dengan prinsipal maupun pihak prinsipal (pemegang saham) dengan prinsipal lainnya (pemberi pinjaman), serta diantara pihak-pihak yang berkepentingan.
- b. Bagi para investor, pengaruh *good corporate governance* hanya merupakan

salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, disarankan untuk para investor untuk mencermati pos-pos laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

c. Bagi peneliti selanjutnya:

- 1) Variabel independen penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan ditambah dengan variabel yang diduga mempengaruhi *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan asing, dan kualitas audit, atau menggunakan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
- 2) Variabel dependen penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan ditambah dengan variabel yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan seperti ROE, NPL, *current ratio*, *asset turnover* dan *debt ratio*.
- 3) Selain perusahaan manufaktur yang telah diteliti dapat dikembangkan dengan perusahaan sektor keuangan untuk mengkaji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 4) Pada peneliti selanjutnya dapat menambah rentang periode yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Daniri, Mas Achmad (2005), *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, Jakarta: Ray Indonesia.

Effendi. Muh. Arief (2016), *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.

- Fadillah, Yusuf dan Amperaningrum. Izzati (2014), Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013, Jurnal, Depok: Universitas Gunadarma.
- Ghozali, Imam (2016), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. dan Halim, Abdul (2009), Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Hartono, Daniel Felimanto dan Nugrahanti, Yeterina Widi (2014), Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan Vol. 3 No. 2, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hery (2010), Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka), Bandung: CV Alfabeta.
- Hisamuddin, Nur dan K. M. Yayang, Tirta (2012), Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, Jurnal Vol. 10 No. 2, Jember: Universitas Jember.
- Jati, Framudyo (2009), "Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntansi, Depok: Universitas Gunadarma.
- Jumingan (2006), Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 1, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartika. Ika (2014), Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* oleh Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Laksana. Jaya (2015), *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012), E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1, Bali: Universitas Udayana.
- Lestari. Yuni. Tri (2015), Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan: *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervening*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 7, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Mahsun. Moh.dkk (2015), Akuntansi Sektor Publik, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Munawir. S (2012), Analisis Informasi Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Nopiani. Kadek. Dian. Dkk (2015), Pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bali, E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 No. 1, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nopiyanti. Selia (2014), Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Size* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Naskah Publikasi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Noviawan, Ridho Alief dan Septiani, Aditya (2013), Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan, Diponegoro *Journal Of Accounting* Volume 2 Nomor 3 Halaman 1, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 Tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Rimardhani. Helfina. Dkk (2016), Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Bumh yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 31 No. 1, Malang: Universitas Brawijaya.
- Santoso. Budi (2015), Keagenan (Agency): Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan, Cetakan 1, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono (2009) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: CV Alfabeta.
- Sukandar, Panky Pradana (2014), Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)
- Sunyoto, Danang (2013), Metodologi Penelitian Akuntansi, Cetakan 1, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutedi, Adrian (2011), *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutojo. siswanto dan Altridge E.J (2008), *Good Corporate Governance–Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*, Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Syahrul dan Nizar, Muhammad Afdi (2004), *Kamus Akuntansi*, Cetakan Kedua, Jakarta: Citra Harta Prima.
- Tertius, Melia Agustina dan Christiawan, Yulius Jogi (2015), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan, *Business Accounting Review* Vol. 3 No. 1, Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Utomo, Arsanto Teguh (2014), Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012), Skripsi tidak dipublikasikan, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wahyudin. Moh (2008), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan 1, Yogyakarta: BPFE
- Wehdawati dkk (2015), Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012, *Jurnal Wawasan Manajemen* Vol. 3 No. 3, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Wiyono. Gendro (2011), *3 In One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17,0 & SmartPLS 2.0*, Cetakan 1, Yogyakarta: Unit

-
- Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta. www.bumn.go.id (diakses pada tanggal 28 September 2016 jam 09:10)
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin (2008), Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, Cetakan 1, Bandung: CV Alfabeta. www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 09 November 2016 jam 08:43)
- <http://bisnis.liputan6.com/read/656462/10-kasus-penipuan-keuangan-terbesar-sepanjang-sejarah> (diakses pada tanggal 27 September 2016 jam 17:00) www.idx.co.id (diakses pada tanggal 22 November 2016 jam 08:17)
- www.sahamok.com (diakses pada tanggal 29 Oktober 2016 jam 22:19)
- www.liputan6.com / m.liputan6.com (diakses pada tanggal 27 September 2016 jam 17:00)